



TikTok Sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern Mahasiswa Tari Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau

Iyon Riski Simbolon¹, Syefriani²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113 Perhentian Marpoyan, Indonesia

iyonriski68@gmail.com , syefriani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pendukung kreativitas penciptaan tari modern mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau. Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran seni tari, khususnya melalui platform TikTok yang menyediakan berbagai fitur kreatif, seperti pengeditan video, efek visual, dan pilihan musik yang mendukung proses penciptaan karya tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas lima mahasiswa angkatan 2021 yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan TikTok sebagai media berkreativitas. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai media pendukung kreativitas mahasiswa dalam menciptakan tari modern melalui empat aspek kreativitas, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keterperincian. TikTok memudahkan mahasiswa memperoleh referensi gerak, memilih musik, mengembangkan koreografi, memanfaatkan efek visual, serta mempublikasikan karya kepada masyarakat luas sehingga memperoleh umpan balik yang mendorong peningkatan kualitas karya. Selain sebagai media publikasi, TikTok juga menjadi sumber belajar yang mampu meningkatkan motivasi, eksplorasi ide, dan inovasi mahasiswa dalam proses penciptaan tari. Dengan demikian, TikTok dapat diidentifikasi sebagai media digital yang efektif dalam mendukung pembelajaran serta pengembangan kreativitas penciptaan tari modern mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

TikTok
Kreativitas
Penciptaan Tari
Tari Modern
Media Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam pembelajaran seni tari. TikTok sebagai platform video pendek populer telah menjadi media yang efektif untuk mengakomodasi kreativitas

generasi muda, termasuk mahasiswa seni. TikTok memungkinkan pengguna untuk menciptakan, mengedit, dan membagikan video yang dilengkapi musik serta efek visual, sehingga menjadikannya sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan inovatif (Syefriani & Saearani, 2025). Dalam pembelajaran seni tari, penggunaan TikTok terbukti mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui pendekatan interdisiplin yang menggabungkan unsur tari, musik, visual, dan teknologi (Luisandrith & Yanuartuti, 2020).

Pembelajaran yang efektif adalah hasil dari perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar yang saling berinteraksi (Syefriani et al., 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan dua aktivitas utama, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar berkaitan erat dengan peran pendidik dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik sebagai upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting yang dapat menunjang efektivitas proses belajar-mengajar. (Miftah, 2013) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi. Media ini dapat berupa benda fisik seperti buku dan alat peraga, maupun media digital seperti video, animasi, atau aplikasi interaktif. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi terbukti dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran berbasis teknologi semakin banyak digunakan untuk menjawab tantangan pendidikan yang semakin dinamis. Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang potensial adalah platform video pendek seperti TikTok. Dengan fitur-fitur interaktif dan visual yang kuat, TikTok berpotensi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam bidang seni, seperti seni tari. Soedarsono (1977:17) mengemukakan bahwa Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi (Syefriani, 2017).

Dalam konteks pendidikan seni, khususnya seni tari, kreativitas memiliki peran sentral dalam membentuk kepekaan estetis, ekspresi diri, dan pemahaman budaya. (Aulia, 2025) seni tari tidak hanya menjadi media hiburan, melainkan juga sarana pendidikan karakter yang menyampaikan pesan moral, nilai sosial, dan identitas budaya. Melalui pembelajaran seni tari, mahasiswa tidak hanya diajak memahami unsur-unsur gerak dan estetika, tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide-ide baru, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara visual. Proses ini turut memperkuat interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen, yang secara tidak langsung memicu munculnya inovasi dan kreativitas dalam proses belajar.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Aplikasi TikTok sebagai media sosial berbasis video pendek menawarkan

potensi besar dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, khususnya dalam menciptakan karya seni tari yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada peran aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan kreativitas dalam penciptaan seni tari modern di lingkungan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal hasil penelitian (Luisandrih & Yanuartuti, 2020) yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak” menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari melalui TikTok efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik secara interdisiplin. Jurnal penelitian (Agustian, 2021) yang berjudul “Penggunaan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran tari Bedana pada Ekstrakurikuler di SMAN 13 Bandar Lampung” menggambarkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari Bedana di SMAN 13 Bandar Lampung mampu mendorong kreativitas siswa.

Hasil penelitian (Rizkiani & Tamburian, 2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kreativitas Murid SMA Yuppentek 1 Tangerang di Masa Pandemi” membuktikan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa SMA dengan hasil uji regresi yang positif. Hasil penelitian (Raja et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh TikTok terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 16 Malang” menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 16 Malang dapat meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam seni musik.

Hasil penelitian (Maulidiyanti et al., 2023) yang berjudul “Media Pembelajaran Video Tiktok Seni Tari Kelas V Sekolah Dasar” menemukan bahwa penggunaan video TikTok dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa SD dalam pembelajaran seni tari. Sedangkan hasil penelitian (Balqis et al., 2024) yang berjudul “Kolaborasi Seni Tradisional dan Teknologi: Kreativitas Dalam Pembelajaran Tari Beriuk Tinja Melalui Aplikasi Tiktok”, menyoroti kolaborasi antara seni tari tradisional (Beriuk Tinjal) dan platform TikTok untuk mempertahankan eksistensi budaya lokal dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2021), metode kualitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan pendekatan fenomenologi bertujuan memahami makna dari pengalaman hidup individu terkait fenomena tertentu (Iskandar, 2008). Penelitian ini berupaya memahami bagaimana aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa seni tari di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, karena lokasi ini dinilai strategis dan belum banyak dieksplorasi dalam konteks penelitian serupa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Mei hingga Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa seni tari angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Lima mahasiswa dipilih sebagai informan kunci, yaitu: Putri Febri Aulia, Elleanor Virgiana, Khairun Nisa, M. Vitdriansyah Putra, dan Riri Erlindo Syam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok sebagai sarana berkreaitivitas dalam bidang tari.

Berdasarkan jenis, sumber data terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif, yaitu pengamatan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas yang diamati (Sukmadinata, 2019), wawancara terstruktur, dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019), dan dokumentasi langsung terhadap kegiatan mahasiswa dalam proses produksi konten tari melalui TikTok melalui pengumpulan foto, video, dan catatan selama proses penelitian berlangsung. Dokumen ini mendukung keabsahan data dan digunakan sebagai pelengkap dalam analisis.

Sumber data meliputi mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan dan Data sekunder berasal dari studi pustaka berupa buku, jurnal, dokumentasi kegiatan, dan referensi relevan lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperkuat data primer yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data mentah dari hasil observasi dan wawancara untuk menemukan pola-pola penting yang relevan dengan fokus penelitian (Yunus, 2014). Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang mempermudah pembacaan pola atau hubungan antarkomponen penelitian. Kesimpulan diperoleh dari proses interpretasi data secara mendalam, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pendukung Penciptaan Tari Modern

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform berbagi video, tetapi juga sebagai media eksploratif yang menyediakan ruang kreatif melalui fitur-fitur seperti editing video, efek visual, dan pilihan musik yang relevan. TikTok juga membuka akses publikasi karya tari ke audiens yang lebih luas, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi dan

apresiasi dari masyarakat terhadap karya mahasiswa. Hal ini mendorong semangat berkarya sekaligus meningkatkan kualitas ekspresi seni pertunjukan.

Mahasiswa memanfaatkan referensi yang tersedia di TikTok sebagai inspirasi awal, kemudian mengembangkan gerakan tari yang orisinal dan menyesuaikannya dengan karakteristik tari modern yang mereka ciptakan. TikTok dapat diidentifikasi sebagai media alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas mahasiswa seni tari di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 mei 2024 dengan narasumber yaitu (Putri Febri Aulia) mengatakan bahwa:

“Menurut saya aplikasi tiktok ini sangat mudah digunakan dan sangat gampang dijangkau tentang apa yang ingin kita cari terkait seni tari, kita bisa *searching* lalu nantinya bakalan ada contoh yang direkomendasikan dari aplikasi tiktok ini, sehingga nanti contoh tersebut bisa saya kembangkan menjadi sebuah Gerakan dan menjadi tarian baru.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh besar dalam mendorong kreativitas mahasiswa seni tari, khususnya dalam penciptaan tari modern. TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek menyediakan berbagai fitur inovatif seperti efek visual, editing, dan musik latar yang mendukung ekspresi artistik. Kemudahan akses dan penggunaan aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi ide gerak, menciptakan koreografi baru, serta mempublikasikan karya mereka secara luas.

TikTok juga menjadi sarana referensi kreatif, di mana mahasiswa dapat melihat dan mengadaptasi tren tari dari berbagai sumber, kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi karya orisinal. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan ekspresi seni yang relevan dalam mendukung perkembangan kreativitas mahasiswa seni tari di era digital.



Gambar 1. Tiktok sebagai media publikasi
(Dokumentasi Screenshot Penulis 26 Desember 2024)
Sumber Tiktok Ririe Syefriani: <https://vt.tiktok.com/ZSkESuyPy/>

Dokumentasi diatas merupakan bukti nyata bahwa kreativitas pada kelompok ini lebih dari pada kelompok lain dengan bantuan aplikasi tiktok. Tiktok benar digunakan sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern yang dapat dilihat pada postingan diatas yang diposting di akun sosial media tiktok Syefriani Sebagai dosen pengampu pada mata kuliah tari modern tersebut dan di publikasikan pada tanggal 25 Desember 2024 dengan total tayangan sebanyak 6.363 kali diputar sejak dipublikasikan.

4.1.1. Aspek Kelancaran Sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern

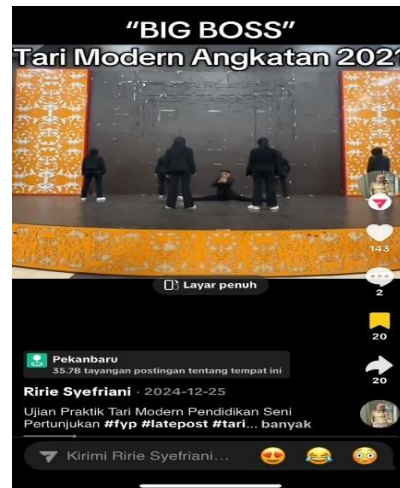
Menurut Martini (Munandar, 1999) Kelancaran adalah kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ide, mengungkapkan, dan mengembangkan ide-ide kreatifnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 mei 2024 dengan narasumber mahasiswa Pendidikan seni pertunjukan yaitu Elleanor Virgiana, Mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan tari pada video tiktok ini, saya memerlukan waktu yang sedikit lumayan lama, sekitar satu atau dua jam dalam menghapal video tari yang ingin saya buat, dikarenakan saya harus mendengarkan *soundtrack* atau musik dari video tari yang ingin saya buat lalu pada saat saya sudah dapat mengingat musik dari video tersebut barulah saya mulai membuat tari dan mengembangkan gerakan yang sudah ada”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran dalam pembuatan tari modern ini memerlukan waktu yang sedikit lama karena harus menghapal beberapa gerakan terlebih dahulu, dan waktu yang digunakan sekitar satu sampai dua jam lamanya. Setelah menghapal gerakan yang akan dibuat barulah masuk ketahap untuk membuat video dengan gerakan dan musik yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu M. Vitdriansyah Putra, Pada Tanggal 16 Mei 2024, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, aspek kelancaran ini penting karena kita bisa menyesuaikan ekspresi apa yang cocok untuk gerakan yang akan kita buat, kita membuat gerakan *split* pada tarian ini terinspirasi dari pengguna tiktok lainnya, dalam kelancaran ini saya melakukan gerakan *split* sendiri karena saya bisa sehingga tidak perlu latihan khusus pada gerakan ini.

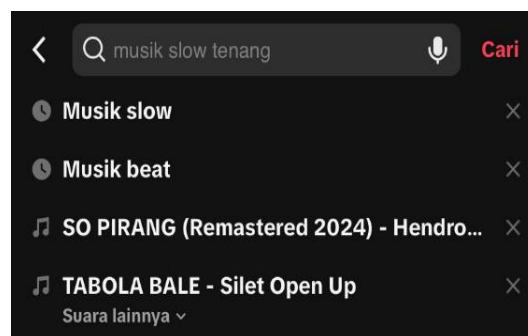


Gambar 2. Teknik gerakan Split
(Dokumentasi Screenshot Penulis 26 Desember 2024)
Sumber Tiktok Ririe Syefriani: <https://vt.tiktok.com/ZSkESuyPy/>

Dokumentasi diatas merupakan bahwa aspek kelancaran digunakan sebagai media pendukung kreativitas tari, karena pada gerakan ini tidak ada perdebatan yang muncul, dikarenakan hanya M.Vitdriansyah Putra saja yang bisa *split*, sehingga pada gerakan ini tidak ada perlu waktu khusus untuk latihan *split* karena narasumber sudah sedari lama bisa melakukan gerakan *split* ini yang dapat dilihat pada dokumentasi diatas bahwa hanya M.Vitdriansyah Putra saja yang melakukan gerakan *split*.

Selanjutnya M.Vitdriansyah Putra, menjelaskan bahwa:

"musik itu sangat penting karena menentukan alur gerak dalam tarian. Kalau musiknya tersendat atau tidak sinkron, penari bisa kehilangan tempo. Dan saya merasa lancar saja dalam mencari musik karena musik apa saja yang kita acari ada ditiktok, baik musik *slow*, dan *beat*."



Gambar 3. Fitur pencari musik
(Dokumentasi Screenshot Penulis 10 Januari 2025)
Sumber Tiktok: <https://vt.tiktok.com>

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa narasumber dalam mencari musik tidak mengalami kesulitan karena dalam aplikasi tiktok tersebut sudah menyediakan fitur pencari musik, yang dapat mempermudah penggunaanya dalam mencari musik yang diinginkan, contohnya pada saat narasumber mencari musik *slow* dan *beat* tanpa adanya kendala.

4.1.2. Aspek Kelenturan Sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern

Kreativitas tentunya selalu berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Kelenturan adalah kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang merupakan basis keahlian, kemurnian, dan penemuan (Munandar, 1999). Oleh sebab itu, kelenturan sangat berkaitan erat dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai sehingga dapat mempengaruhi munculnya kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Ririn Erlindo Syam, pada Tanggal 18 Juni 2024, mengatakan bahwa:

“Dalam penciptaan seni tari modern, memungkinkan kita untuk mengeksplor berbagai gerakan yang tidak mungkin dilakukan dengan tubuh yang kaku. Contohnya, pada gerakan *split* dalam gerakan yang di buat, tentunya gerakan tersebut tidak mungkin dilakukan dengan tubuh yang kaku”



**Gambar 4. Gerakan split Brian Esperon
(Dokumentasi Screenshot Penulis 26 Desember 2024)
Sumber Tiktok Brian Esperon: <https://vt.tiktok.com/ZSBVngSGT/>**

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan *split* tidak dapat dilakukan dengan keadaan tubuh yang kaku, sehingga jika ingin melakukan gerakan tersebut harus membutuhkan latihan terlebih dahulu, contoh pada gambar diatas dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan video gerakan *split*.

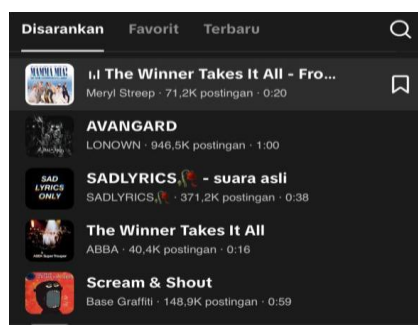
4.1.3. Aspek Keaslian Sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern

Menurut (Munandar, 1999), Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli dari hasil pemikiran sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juni 2024 dengan narasumber yaitu M.Vitdriansyah Putra, mengatakan bahwa:

“Menurut saya di situ justru letak tantangannya: bagaimana kita menciptakan gerakan yang tidak meniru, tapi tetap relevan dan bermakna. Keaslian bukan berarti benar-benar baru, tapi lebih kepada bagaimana gerakan tersebut memiliki identitas yang kuat dan berasal dari proses kreatif si pencipta tari itu sendiri.”

Selanjutnya M.Vitdriansyah Putra, Pada Tanggal 25 Juni 2024, mengatakan bahwa:

“Musik yang dibuat khusus untuk satu karya biasanya mampu menyatu lebih dalam dengan konsep tari itu sendiri. Misalnya, irama, tempo, atau bunyi-bunyian yang dibuat menyesuaikan tema akan membantu koreografer mengeksplorasi gerak dengan lebih bebas dan bermakna. Selain itu, keaslian dalam musik juga menjaga identitas karya. Sehingga gerakan kita sesuai dengan musik yang kita ambil, karena di TikTok ada fitur penambah musik”

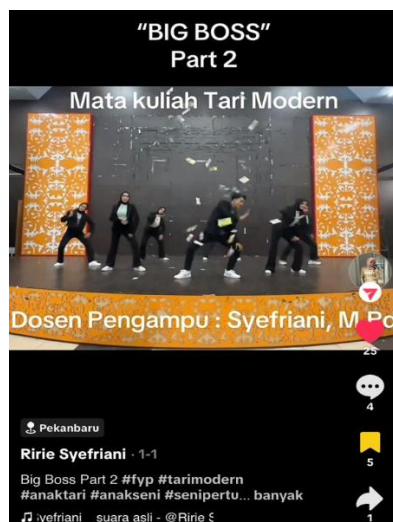


**Gambar 5. Fitur penambahan musik
(Dokumentasi Screenshot Penulis 10 Januari 2025)
Sumber TikTok: <https://vt.tiktok.com>**

Dapat disimpulkan bahwa musik yang dibuat secara khusus untuk suatu karya tari mampu menyatu lebih dalam dengan konsep karya tersebut. Irama, tempo, dan bunyi yang disesuaikan dengan tema membantu koreografer mengeksplorasi gerak secara lebih bebas dan bermakna. Keaslian dalam musik juga penting untuk menjaga identitas karya, sehingga gerakan tari menjadi selaras dengan musik yang digunakan, terutama di era digital seperti sekarang di mana platform seperti TikTok menyediakan fitur penambah musik yang dapat memengaruhi keaslian karya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu M.Vitdriansyah Putra, Pada Tanggal 25 Juni 2024, Mengatakan bahwa:

“Tentu saja, dalam properti atau perlengkapan tari sangat penting, terutama dalam penciptaan karya tari modern. Properti bukan hanya alat bantu visual, tapi bisa menjadi bagian dari cerita, simbol, bahkan pusat perhatian dalam pertunjukan. Karena temanya adalah big bos makanya pakai uang mainan supaya terlihat seperti big bos”



Gambar 6. Fitur penambahan musik
(Dokumentasi Screenshot Penulis 05 Januari 2025)
Sumber Tiktok Ririe Syefriani: <https://vt.tiktok.com/ZSkEDn5na/>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa properti atau perlengkapan tari memegang peranan penting dalam penciptaan karya tari modern. Properti tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat menjadi bagian dari cerita, simbol, bahkan pusat perhatian dalam pertunjukan. Dalam karya bertema "Big Bos", penggunaan uang mainan dipilih untuk memperkuat karakter dan kesan yang ingin ditampilkan sesuai dengan tema tersebut.

4.1.4. Aspek Keterperincian Sebagai Media Pendukung Kreativitas Penciptaan Tari Modern

Keterperincian yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat orang lain (Munandar, 1999). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Juli 2024 dengan narasumber yaitu Khairunnisak mengatakan bahwa:

"Menurut saya untuk aspek keterperincian ini memang sangat saya butuhkan, terutama saya yang berada di jurusan pendidikan seni dimana saya memang dituntut untuk melatih keuletan kesabaran serta keterperincian dalam menciptakan atau membuat sebuah gerakan baru, dimana gerakan tersebut merupakan hasil gerakan yang sudah ada dan saya kembangkan, kemudian saya akan memposting video tersebut di akun yang saya miliki"

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek keterperincian sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa di jurusan Pendidikan Seni yang dituntut untuk melatih keuletan, kesabaran, dan ketelitian dalam menciptakan gerakan baru. Gerakan tersebut merupakan hasil pengembangan dari gerakan yang sudah ada, dan proses ini menjadi bagian penting dalam membentuk karya yang matang sebelum dipublikasikan melalui akun pribadi. Selanjutnya Eleanor Virgiana, mengatakan bahwa:

“Saat saya mendengarkan musik untuk karya tari modern, saya harus benar-benar memahami. Detail seperti jumlah ketukan, jenis instrumen, atau efek suara harus disesuaikan dengan kebutuhan tarian. Musik tidak hanya sebagai latar belakang, tapi harus mendukung dan bahkan menjadi lawan main dari gerakan. Jadi keterperincian musik itu sangat penting agar terjadi komunikasi yang hidup antara musik dan tubuh penari.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterperincian musik memiliki peran yang sangat signifikan dalam penciptaan karya tari modern. Musik tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi harus selaras dan bahkan mampu menjadi lawan main bagi gerakan tari. Pemahaman mendalam terhadap elemen-elemen musik seperti jumlah ketukan, jenis instrumen, dan efek suara diperlukan agar tercipta komunikasi yang dinamis dan bermakna antara musik dan tubuh penari. Dengan demikian, keterperincian musik menjadi aspek penting dalam mendukung kualitas artistik dan ekspresivitas karya tari.

5. KESIMPULAN

Aplikasi TikTok memiliki peran yang signifikan sebagai media pendukung dalam proses kreativitas penciptaan tari modern mahasiswa Seni Tari di Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UIR. TikTok memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide gerakan tari secara inovatif dan variatif melalui fitur-fitur pendukung seperti musik, efek visual, serta pengeditan video.

Penggunaan elemen visual yang disediakan oleh aplikasi ini turut memperkuat nilai estetis dari karya tari yang dihasilkan. Selain itu, TikTok berfungsi tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang berkelanjutan, mahasiswa dapat mengakses berbagai referensi dan tutorial dari penari maupun koreografer profesional. Interaksi yang terbangun melalui feedback dari penonton juga mendorong peningkatan kualitas karya, baik dari segi teknis maupun visual.

Dengan demikian, TikTok dapat diidentifikasi sebagai media digital yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, penciptaan, dan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni tari modern. Dengan mengunggah video kreativitas yang dibuat dapat memberikan umpan balik kepada narasumber dari para penonton. Hal ini juga dapat memotivasi narasumber untuk terus meningkatkan kualitas karya, baik dalam Teknik tari maupun pengemasan visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, R. (2021). *PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA EKSTRAKURIKULER DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG*.
- Aulia, P. F. (2025). Tari Kreasi Melayu Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Rentak Seni*, 2(1).
- Balqis, L. A., Haryono, S., & Haryanto, E. (2024). Kolaborasi Seni Tradisional dan Teknologi: Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Beriuk Tinjal Melalui Aplikasi TikTok. *Jurnal Sitakara*, 9(2), 261–268.
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175–180.
- Maulidiyanti, H., Mariati, P., Djazilan, M. S., & Sunanto, S. (2023). Media Pembelajaran Video Tiktok Seni Tari Kelas V Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 60–65.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105.
- Raja, R. S. U., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2023). *Pengaruh TikTok terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 16 Malang*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2 (11), 1602–1612.
- Rizkiani, F., & Tamburian, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kreativitas Murid SMA Yuppentek 1 Tangerang di Masa Pandemi. *Kiwari*, 1(2), 252–258.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sugiyono, P. D. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif. *Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Syefriani. (2017). EKSISTENSI TARI CEGAK PADA MASYARAKAT SUKU BONAI DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN ROKAN HULU RIAU. *Jurnal Koba*. <https://journal2.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1368/861>
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(1), 26–33.
- Syefriani, S., & Saearani, M. F. T. (2025). Riau malay dance preservation strategies: a digital ethnographic study of Riau malay dance education and promotion practices on TikTok. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 20(1).